

**PENGARUH FUNGSI PERENCANAAN TERHADAP PENGELOLAAN
KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) SUKA MAJU
DI DESA SALEPAE KECAMATAN MOUTONG
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

Oleh

**SUCITRA PUTRI RAHAYU
E21.19.276**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2021**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH FUNGSI PERENCANAAN TERHADAP PENGELOLAAN
KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) SUKA MAJU
DI DESA SALEPAE KECAMATAN MOUTONG
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

Oleh

**SUCITRA PUTRI RAHAYU
E21.19.276**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dan Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing Pada Tanggal
Gorontalo, 20 November 2021

PEMBIMBING I



**TAMSIR, SE., MM
NIDN : 0920057403**

PEMBIMBING II



**NG SYAMSIAH. B, SE., MM
NIDN : 0921018003**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan secara acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Gorontalo, 20 November 2021



Sucitra Putri Rahayu
E21.19.276

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH FUNGSI PERENCANAAN TERHADAP PENGELOLAAN
KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) SUKA MAJU
DI DESA SALEPAE KECAMATAN MOUTONG
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

Oleh

**SUCITRA PUTRI RAHAYU
E21.19.276**

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Sulaiman, SE., MM
2. Sri Dayani Ismail, SE., MM
3. Haris Hasan, SE., MM
4. Tamsir, SE., MM
5. Ng Syamsiah. B, SE., MM

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Musafir, SE., MM
NIDN: 0928116901

Ketua Program Studi Manajemen



Syamsul, SE., M.Si
NIDN: 0922018501

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu

Ada kemudahan.

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Qs. Al-Insyirah:5-6)

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang di usahakannya dan ia mendapatkan siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.

(Qs. Al-Baqarah:286)

Persembahan :

Skripsi ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah SWT, karena hanya kepadaNya lah kami menyembah dan kepadaNya lah kami memohon pertolongan. Sekaligus sebagai ungkapan terima kasihku kepada :

1. Mama dan papaku (Yusna A Mahdjura dan Hamdan T Umar) yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberikan limpahan kasih sayang dalam hidupku;
2. Adik-adikku (Andrey syaputra dan Valen Oktaviansyah) yang selalu menyemangati.
3. Dan terima kasih kepada keluarga, sahabat serta kerabat yang selalu memberikan support dan juga bantuan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul, **“Pengaruh Fungsi Perencanaan Terhadap Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Suka Maju Di Desa Salepae Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong”**, sesuai dengan yang direncanakan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE.,M.Ak., CSRS, selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Abdul Gaffar Latjokke., M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Musafir, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak Syamsul, SE., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak Tamsir, SE., MM selaku Pembimbing I dan Ibu NG Syamsiah.B, SE., MM selaku pembimbing II yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

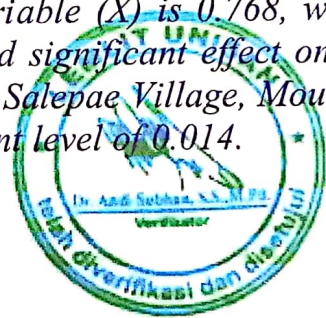
Bapak Tamliha Tare S.Sos, selaku Kepala Desa Salepae, yang telah membantu penulis selama pengambilan data di lapangan. Bapak Sudirman, Selaku Ketua Pengurus BUMDes pada Desa Salepae, yang telah membanttu penulis selama pengambilan data di lapangan. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan

ABSTRACT

SUCITRA PUTRI RAHAYU. E2119276. THE EFFECT OF THE PLANNING FUNCTION ON THE FINANCIAL MANAGEMENT OF VILLAGE OWNED ENTERPRISES 'SUKA MAJU' AT SALEPAE VILLAGE, MOUTONG SUBDISTRICT, PARIGI MOUTONG DISTRICT

The planning function is a systematic preparation effort in an activity to achieve goals. The purpose of this study is to find and analyze the effect of planning function on the financial management of Village Owned Enterprises at Salepae Village, Moutong Subdistrict, Parigi Moutong District. The data analysis method used is Simple Regression Analysis. The result of the processed data obtained from simple regression analysis results is $Y = 18,798 + 0,768X + \epsilon$, and it shows that the constant value is 18,798. The coefficient value of the planning function variable (X) is 0.768, which indicates that the planning function (X) has a positive and significant effect on the financial management of Village Owned Enterprises (Y) at Salepae Village, Moutong Subdistrict, Parigi Moutong District, 0.768 with a significant level of 0.014.

Keywords: *planning function, financial management*



ABSTRAK

SUCITRA PUTRI RAHAYU. E2119276. PENGARUH FUNGSI PERENCANAAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) SUKA MAJU DI DESA SALEPAE KECAMATAN MOUTONG KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Fungsi perencanaan merupakan sebagai usaha persiapan yang sistematis dalam suatu kegiatan untuk pencapaian tujuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh fungsi perencanaan pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Salepae Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Sederhana. Hasil olahan data dapat diperoleh hasil analisis regresi sederhana: $Y = 18,798 + 0,768X + \epsilon$ dan menunjukkan bahwa, nilai constant 18,798. Koefisien variabel fungsi perencanaan (X) sebesar 0,768 hal ini menunjukkan bahwa, Fungsi perencanaan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Bumdes (Y) di Desa Salepae Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong sebesar 0,768 dengan taraf signifikan sebesar 0,014.

Kata kunci: fungsi perencanaan, pengelolaan keuangan



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
<i>ABSTRAK</i>	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Konsep Efektivitas	6

2.1.1. Pengertian Efektivitas	6
2.1.2. Pendekatan Daam Penilaian Efektivitas	7
2.2. Perencanaan	9
2.2.1. Pengertian Perencanaan	10
2.2.2. Fungsi Perencanaan	11
2.2.3. Perencanaan Keuangan	14
2.3. Pengelolaan Keuangan	16
2.4. Badan Usahan Milik Desa (BUMDes)	18
2.5. Indikator Perencanaan Tata Kelola BUMDes	21
2.6. Kerangka Pikir	23
2.7. Hipotesis	23
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	24
3.1. Objek Penelitian.....	24
3.2. Metode Penelitian	24
3.2.1. Desain Penelitian	24
3.2.2. Metode Pengumpulan Data	25
3.2.3. Populasi dan Sampel	26
3.2.4. Operasional Variabel Penelitian	26
3.2.5. Metode Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
4.1.1. Sejarah Singkat Desa Salepae	31

4.1.2. Struktur Pemerintah Desa Salepae	33
4.1.3. Sejarah Singkat BUMDes Suka Maju	34
4.2. Hasil Penelitian Deskriptif	36
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1. Kesimpulan	49
5.2. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Tabel Operasional Variabel Penelitian	27
Tabel 4.1. Rentang Skala Pengukuran Jawaban Responden	36
Tabel 4.2. Tanggapan Responden Item 1-5	37
Tabel 4.3. Tanggapan Responden Item 6-10	38
Tabel 4.4. Tanggapan Responden Item 1-4	40
Tabel 4.5. Tanggapan Responden Item 5-8	41
Tabel 4.6. Tanggapan Responden Item 9-12	43
Tabel 4.7. Hasil Uji Validitas Fungsi Perencanaan	45
Tabel 4.8. Hasil Uji Validitas Item Pengelolaan Keuangan Bumdes	45
Tabel 4.9. Hasil Uji Reliabilitas	46
Tabel 4.10. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2. Kerangka Pikir	23
Gambar 4.1. Struktur Organisasi	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian	52
Lampiran 2 Kuisisioner	53
Lampiran 3 Tabulasi Data	56
Lampiran 4 Output SPSS-16	58
Lampiran 5 Distribusi Nilai R Tabel	63
Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian	64
Lampiran 7 Surat Balasan Penelitian	65
Lampiran 8 Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi	66
Lampiran 9 Hasil Turnitin	67
Lampiran 10 Curriculum Vitae	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah daerah menjalankan urusan pemerintahan daerah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang terdiri dari Gubernur, Bupati, dan Wali Kota untuk menjalankan pemerintahan di Provinsi, Kabupaten dan Kota. Hal ini secara nyata diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang menyatakan bahwa Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan adanya sistem pemerintahan desentralisasi yang berdasarkan asas otonomi daerah, hal ini berarti memberikan kesempatan kepada daerah-daerah hingga daerah terpencil atau tertinggal untuk dapat mengembangkan perekonomian mereka. Di Indonesia daerah terpencil, daerah tertinggal atau daerah yang memiliki sistem pemerintahan terkecil disebut dengan desa.

Untuk mengurus kepentingan masyarakat desa setempat dalam bidang usaha maka dibentuk suatu kelembagaan yang mana bentuk kelembagaan ini berupa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang telah diamanatkan di dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini diharapkan mampu mendorong kehidupan ekonomi di pedesaan. Adanya aturan ini membuat pemerintah dapat memulai mendirikan

Badan Usaha Milik Desa serta mulai menerapkannya pada desa-desa atau dengan nama lainnya yang setara desa.

Badan Usaha Milik Desa lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Cara kerja Badan Usaha Milik Desa adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif. Sehingga nantinya Badan Usaha Milik Desa akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Setelah disahkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, maka Badan Usaha Milik Desa menjadi satu bentuk Badan Usaha yang juga berperan dalam pembangunan nasional. Pemerintah diharapkan dapat menciptakan iklim usaha yang mendorong perkembangan perekonomian secara baik dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat disekitarnya.

Bumdes Suka Maju terbentuk berawal dari sulitnya warga Desa Salepae untuk mendapatkan tabung gas elpiji, sulitnya mendistribusikan hasil panen beras dan pendistribusikan kelapa yang sudah menjadi kopra yang mana air merupakan salah satu mata pencarian masyarakat desa Salepae dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, warga setempat bersama dengan pemerintah desa memprakarsai

terbentuknya Bumdes Suka Maju Di Desa Salepae. Selain nantinya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Salepae juga mampu meningkatkan pendapatan asli desa.

Target dari Bumdes Suka Maju ialah mampu menyerahkan hasil pendapatan desa setiap bulan kepada pemerintah desa. Pemerintah Desa Salepae mengharapkan dengan dibentuknya BUMDes Salepae dapat mengelola secara optimal sumberdaya desa seperti sumber daya manusia, sumberdaya modal dan sumber daya alam yang berorientasi mencari keuntungan dan pelayanan sosial. Dengan mengelola sumberdaya yang dimaksud, selain diperuntukkan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan yang terpenting adalah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa.

Untuk mencapai kondisi tersebut diperlukan langkah strategis dan taktis guna mengintegrasikan potensi, kebutuhan pasar, dan penyusunan desain lembaga tersebut ke dalam suatu perencanaan, disamping itu perlu memperhatikan potensi lokalistik serta dukungan kebijakan (*good will*) dari pemerintahan di atasnya untuk mengatasi rendahnya surplus kegiatan ekonomi desa disebabkan kemungkinan tidak berkembangnya sektor ekonomi di wilayah pedesaan. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya integrasi sistem dan struktur pertanian dalam arti luas, usaha perdagangan, dan jasa yang terpadu akan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam tata kelola lembaga.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik membahas dan menganalisis dengan melakukan penelitian dengan judul :

“Pengaruh Fungsi Perencanaan Terhadap Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Suka Maju di Desa Salepae Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong”

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang penulis kemukakan adalah : “Apakah fungsi perencanaan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Suka Maju di Desa Salepae Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong ?”

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh fungsi perencanaan pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Suka Maju di Desa Salepae Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong”

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, penulis berharap dapat bermanfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan, terutama dalam hal fungsi perencanaan pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

2. Manfaat Praktisi:

- a. Bagi kantor desa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang akan diambil.

b. Bagi Penulis

Untuk menerapkan teori yang telah diambil di bangku kuliah ke dalam praktik yang sesungguhnya khususnya pada obyek yang diteliti.

c. Bagi Pihak Luar

Sebagai bahan masukan dalam rangka membuat karya ilmiah berikutnya.

d. Bagi Ilmu Pengetahuan

Untuk menambah kepustakaan di bidang keuangan berdasarkan penerapan yang ada dalam kenyataan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Efektivitas menurut H. Emerson dalam Soewarno Handyaningrat (1990; 15), bahwa pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

2.1.1. Pengertian Efektivitas

Menurut Sejathi (2011;24), efektivitas merupakan “ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan.” Ade Gunawan (2003:2) menyatakan bahwa : “Efektivitas merupakan pengukuran dalam arti terperinci sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.

Ali Muhidin (2009:17) juga menjelaskan bahwa: Efektivitas juga berhubungan dengan masalah bagaimana pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen, serta masalah tingkat kepuasan pengguna/client.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan ketepatangunaan suatu program untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2.1.2. Pendekatan Dalam Penilaian Efektivitas

Dalam menilai efektivitas program, Tayibnafis (2000:23-36) menjelaskan berbagai pendekatan evaluasi. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu:

a. Pendekatan eksperimental (*experimental approach*).

Pendekatan ini berasal dari kontrol eksperimen yang biasanya dilakukan dalam penelitian akademik. Tujuannya untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum tentang dampak suatu program tertentu dengan mengontrol sebanyak-banyaknya faktor dan mengisolasi pengaruh program.

b. Pendekatan yang berorientasi pada tujuan (*goal oriented approach*).

Pendekatan ini memakai tujuan program sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan. Pendekatan ini amat wajar dan praktis untuk desain pengembangan program. Pendekatan ini memberi petunjuk kepada pengembang program, menjelaskan hubungan antara kegiatan khusus yang ditawarkan dengan hasil yang akan dicapai.

c. Pendekatan yang berfokus pada keputusan (*the decision focused approach*).

Pendekatan ini menekankan pada peranan informasi yang sistematis untuk pengelola program dalam menjalankan tugasnya. Sesuai dengan pandangan ini informasi akan amat berguna apabila dapat membantu para pengelola program membuat keputusan. Oleh sebab itu, evaluasi harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan untuk keputusan program.

d. Pendekatan yang berorientasi pada pemakai (*the user oriented approach*).

Pendekatan ini memfokuskan pada masalah utilisasi evaluasi dengan penekanan pada perluasan pemakaian informasi. Tujuan utamanya adalah pemakaian informasi yang potensial. Evaluator dalam hal ini menyadari sejumlah elemen yang cenderung akan mempengaruhi kegunaan evaluasi, seperti cara-cara pendekatan dengan klien, kepekaan, faktor kondisi, situasi seperti kondisi yang telah ada (*pre-existing condition*), keadaan organisasi dengan pengaruh masyarakat, serta situasi dimana evaluasi dilakukan dan dilaporkan. Dalam pendekatan ini, teknik analisis data, atau penjelasan tentang tujuan evaluasi memang penting, tetapi tidak sepenting usaha pemakai dan cara pemakaian informasi.

e. Pendekatan yang responsif (*the responsive approach*).

Pendekatan responsif menekankan bahwa evaluasi yang berarti adalah evaluasi yang mencari pengertian suatu isu dari berbagai sudut pandang semua orang yang terlibat, berminat, dan berkepentingan dengan program (stakeholder program). Evaluator menghindari satu jawaban untuk suatu evaluasi program yang diperoleh dengan memakai tes, kuesioner, atau analisis statistik, sebab setiap orang yang dipengaruhi oleh program merasakannya secara unik. Evaluator mencoba menjembatani pertanyaan yang berhubungan dengan melukiskan atau menguraikan kenyataan melalui pandangan orang-orang tersebut. Tujuan evaluasi adalah untuk memahami ihwal program melalui berbagai sudut pandang yang berbeda. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka efektivitas adalah menggambarkan seluruh siklus input,

proses dan output yang mengacu pada hasil guna daripada suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauhmana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya dan mencapai targettargetnya. Hal ini berarti, bahwa pengertian efektivitas yang dipentingkan adalah semata-mata hasil atau tujuan yang dikehendaki. Pandangan yang sama menurut pendapat Peter F. Drucker yang dalam Moenir (2006:166) mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut efektivitas, pada sisi lain, menjadi kemampuan untuk memilih sasaran hasil sesuai. Seorang manajer efektif adalah satu yang memilih kebenaran untuk melaksanakan”. Memperhatikan pendapat para ahli di atas, bahwa konsep efektivitas merupakan suatu konsep yang bersifat multidimensional, artinya dalam mendefinisikan efektivitas berbeda-beda sesuai dengan dasar ilmu yang dimiliki walaupun tujuan akhir dari efektivitas adalah pencapaian tujuan.

2.2. Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata rencana, yang artinya rancangan atau rangka sesuatu yang akan dikerjakan. Dari pengertian sederhana tersebut dapat diuraikan beberapa komponen penting, yakni tujuan (apa yang ingin dicapai), kegiatan (tindakan-tindakan untuk merealisasikan tujuan) dan waktu (kapan bilamana kegiatan tersebut hendak dilakukan). Apapun yang direncanakan tentu saja merupakan tindakan-tindakan dimasa depan (untuk masa depan). Dengan demikian menurut Abe (2005:27), bahwa perencanaan bisa dipahami sebagai respon (reaksi) terhadap masa depan.

2.2.1. Pengertian Perencanaan

Menurut Tjokroamidjojo dalam Syafalevi (2011:28) perencanaan dalam arti seluas-luasnya merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efektif dan efisien. Sedangkan menurut Listyansih (2014:90) Perencanaan merupakan suatu proses yang kontinu yang meliputi dua aspek, yaitu formulasi perencanaan dan pelaksanaannya. Perencanaan dapat digunakan untuk mengontrol dan mengevaluasi jalannya kegiatan, karena sifat rencana itu adalah sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan.

Defenisi perencanaan menurut Uno (2006 :1) dapat diartikan hubungan antara apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan penentuan tujuan, prioritas program, dan alokasi sumber. Menurut Hasibuan dalam Syafie (2007:49) rencana adalah sejumlah keputusan yang menjadi pedoman untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan dapat dilakukan dalam berbagai bidang, namun tidak semua rencana merupakan perencanaan pembangunan terkait dengan kebijaksanaan pembangunan maka pemerintah berperan sebagai pendorong pembangunan, ini terkait dengan defenisi perencanaan yang merupakan upaya institusi publik untuk membuat arah kebijakan pembangunan yang harus dilakukan disebuah wilayah baik di negara maupun daerah dengan didasarkan keunggulan dan kelemahan yang di miliki oleh wilayah tersebut.

Berdasarkan defenisi-defenisi yang ada diatasdapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian keputusan yang dibuat sebagai pedoman yang menjadi patokan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dengan sumberdaya yang tersedia.

2.2.2. Fungsi Perencanaan

Dalam kamus bahasa Indonesia kata fungsi merupakan kegunaan suatu hal, daya guna serta pekerjaan yang dilakukan. Menurut Sutarto dalam Nining Haslinda (2008:22) Fungsi merupakan sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan atau pertimbangan lainnya. Fungsi perencanaan itu merupakan sebagai usaha persiapan yang sistematis tentang berbagai kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan.

Perencanaan ialah perumusan tujuan prosedur, metode dan jadwal pelaksanaannya, didalamnya termasuk ramalan tentang kondisi dimasa akan datang dan perkiraan akibat dari perencanaan terhadap kondisi tersebut. Menurut Siagian (2002:36) mengemukakan fungsi perencanaan dapat didefenisikan sebagai Pengambilan keputusan pada masa sekarang tentang hal-hal yang akan dilakukan dalam saat kurun waktu tertentu diwaktu dimasa yang datang. Menurut Handoko, (2003: 23) ada dua fungsi perencanaan :

1. Penetapan atau pemilihan tujuan-tujuan organisasi dan
2. Penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program prosedur, metode, sistem anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Menurut Prajudi dalam Syafie (2007;50), Untuk merumuskan sebuah perencanaan pembangunan harus ditentukan langkah-langkah tertentu guna penetapan perencanaan yang baik, yaitu :

1. Identifikasi masalah
2. Analisis situasi
3. Merumuskan yang hendak dicapai
4. Menyusun garis besar semacam proposal
5. Membicarakan proposal yang telah disusun
6. Menetapkan komponen
7. Penentuan tanggungjawab masing-masing komponen
8. Menentukan outline
9. Mengadakan kontak antar unit
10. Pengumpulan data terkait
11. Pengolahan data
12. Penyimpulan data
13. Pendiskusian rencana sesuai data
14. Penyusunan naskah pinal
15. Evaluasi naskah rencana
16. Persetujuan naskah rencana
17. Penjabaran untuk pelaksana.

Jadi dalam sebuah kegiatan yang ingin dilakukan, sebelumnya harus direncanakan terlebih dulu karena sebuah perencanaan akan menjadi sebuah patokan dalam melaksanakan kegiatan dalam pencapaian sebuah tujuan.

Dengan adanya sebuah perencanaan sebuah kegiatan akan berjalan secara struktural yang akan mempermudah tercapainya tujuan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Menurut Siagian (2003: 90-91) proses perencanaan dapat ditinjau dari ciri-ciri suatu rencana yang baik, yakni :

1. Rencana harus mempermudah tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Rencana harus dibuat oleh orang-orang yang memahami tujuan organisasi.
3. Rencana harus dibuat oleh orang-orang yang sungguh-sungguh memahami teknik-teknik perencanaan.
4. Rencana harus disertai oleh suatu rincian yang diteliti.
5. Perencanaan tidak boleh terlepas sama sekali dari pemikiran pelaksanaan.
6. Rencana harus bersifat sederhana dan jelas.
7. Rencana harus luas.
8. Dalam perencanaan terdapat pengambilan resiko tidak ada seorang manusia yang persis tahu apa akan terjadi dimasa depan.
9. Rencana harus bersifat praktis.

Jadi sebuah rencana itu sangat penting sekali dalam sebuah pembangunan karena merupakan sebuah keterampilan penting untuk suatu keberhasilan dan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Dalam sebuah perencanaan waktu mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perencanaan, dimana terdapat tiga hal penting dalam penggunaan waktu :

1. Waktu sangat diperlukan untuk melaksanakan perencanaan efektif,

2. Waktu sering diperlukan untuk melaksanakan perencanaan tanpa informasi lengkap tentang variable dan alternative, karena waktu diperlukan untuk mendapatkan data dan memperhitungkan semua kemungkinan,
3. Jumlah waktu yang akan dicakupkan dalam rencana harus dipertimbangkan

Keberhasilan pencapaian tujuan perencanaan jangka pendek atau jangka panjang maupun jangka menengah membutuhkan kemampuan jenis-jenis lain dari perencanaan, selain harus memiliki tingkat pengalaman, pengetahuan, dan institusi yang baik, perencanaan perumusan yang sistematis, maka segala upaya pencapaian tujuan yang dilaksanakan dapat menjadi kurang efisien.

2.2.3. Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan adalah suatu ilmu yang menempatkan kajian tentang keuangan dengan menempatkan berbagai atribut keuangan secara terkonsep dan sistematis baik secara jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam konsep jangka pendek biasanya 1 tahun atau dua 12 saja. Sedangkan jangka panjang beberapa pakar menyatakan jangka waktunya 2 hingga 5 tahun ke depan, bahkan beberapa pakar juga menyebutkan bahwa jangka waktunya bisa lebih dari 5 tahun. Periode jangka panjang menurut Ross dkk., disebut sebagai cakrawala perencanaan (*planning horizon*). Cakrawala perencanaan (*planning horizon*) adalah periode waktu jangka panjang yang menjadi focus perencanaan keuangan.

Perencanaan keuangan memberikan panduan bagi perubahan dan pertumbuhan yang terjadi di dalam perusahaan. Memang salah satu tujuan perencanaan keuangan untuk memberikan arah perubahan dan perkembangan perusahaan secara berkelanjutan. Jika suatu perusahaan berkeinginan untuk

menciptakan perubahan yang bersifat berkelanjutan maka artinya perencanaan keuangan bersifat jangka panjang. Namun jika ingin mengejar profit jangka pendek maka perencanaan perusahaan bersifat jangka pendek. Namun harus diingat perencanaan yang baik adalah perencanaan yang bersifat jangka panjang.

Perencanaan keuangan adalah kegiatan untuk memprakirakan pendapatan dan pengeluaran perusahaan yang akan datang. Untuk memprakirakan pendapatan, pertama, anda perlu memprakirakan volume penjualan. Prakiraan volume penjualan harus mencakup permintaan. Aspek teknis proses pasokan perlu dipikirkan, termasuk tenaga kerja, kebutuhan alat, dan waktu serta transportasi selama tahapan-tahapan pemasokan. Suatu prakiraan dan perencanaan keuangan dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan / organisasi karena, memuat misi dan tujuan usaha, cara kerja dan rincian keuangan, susunan manajemen dan bagaimana cara mencapai tujuan usahanya sehingga hal tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan.

Menurut Senduk (2001;18) perencanaan keuangan adalah proses merencanakan tujuan-tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Yang dimaksud dengan tujuan keuangan itu adalah keinginan keuangan yang ingin direalisasikan. Salah satu perencana keuangan menurut Gozali (2002;27) mendefinisikan rencana keuangan sebagai “Sebuah strategi yang apabila dijalankan bisa membantu anda mencapai tujuan keuangan dimasa datang“. Sedangkan Dorimulu (2003;54), menyatakan bahwa perencanaan keuangan atau *Financial planning* merupakan “Proses mencapai tujuan hidup yakni masa depan yang sejahtera dan bahagia lewat penataan keuangan “.

Bertisch (1994) mengatakan bahwa “ *Financial Planning can be defined as the careful preparation and coordination of plans necessary to prepare for future financial needs and goals. It is not investment analysis. It involves mapping strategies to achieve your defined goals*”. Yang berarti Perencanaan keuangan dapat diartikan sebagai persiapan atau koordinasi yang hati-hati terhadap rencana-rencana dalam rangka untuk mempersiapkan keinginan dan tujuan keuangan dimasa datang. Bukan analisa investasi, tetapi meliputi strategi untuk mendapatkan tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

2.3. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan dapat pula berarti Manajemen, karena Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”, yang merupakan penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu di artikan menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengeturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang di inginkan melalui aspek-aspeknya antara lain *planning, organising, actuating, dan controlling*.

Secara etimologis kata manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno *ménagement*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Sedangkan secara terminologis para pakar mendefinisikan manajemen secara beragam, diantaranya:

Follet dalam Wijayanti (2008: 1) mengartikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha

paraanggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya manusia organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Stoner dalam Wijayanti (2008: 1).

Gulick dalam Wijayanti (2008: 1) mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (science) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

Schein dalam Wijayanti (2008: 2) memberi definisi manajemen sebagai profesi. Menurutya manajemen merupakan suatu profesi yang dituntut untuk bekerja secara profesional, karakteristiknya adalah para profesional membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip umum, para profesional mendapatkan status mereka karena mereka mencapai standar prestasi kerja tertentu, dan para profesional harus ditentukan suatu kode etik yang kuat.

G.R.Terry (2005: 1) memberi pengertian manajemen yaitu suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha yang telah dilakukan.

Manajemen dibutuhkan setidaknya untuk mencapai tujuan, menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, dan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Manajemen terdiri dari berbagai unsur, yakni *man, money, method, machine, market, material dan information*.

- a. *Man* : Sumber daya manusia;
- b. *Money*: Uang yang diperlukan untuk mencapai tujuan;
- c. *Method* : Cara atau sistem untuk mencapai tujuan;
- d. *Machine* : Mesin atau alat untuk memproduksi;
- e. *Material* : Bahan-bahan yang diperlukan dalam kegiatan;
- f. *Market* : Pasaran atau tempat untuk melemparkan hasil produksi
- g. Information: Hal-hal yang dapat membantu untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa definisi yang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Manajemen merupakan sebuah kegiatan; pelaksanaannya disebut manajing dan orang yang melakukannya disebut manajer.

2.4. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menurut adalah lembaga usaha desa yang dikelola masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (Wicaksono, 2017;19).

Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi lainnya. Hal ini dimaksud agar keberadaan dan kinerja BUMDes dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Disamping itu agar tidak berkembang sistem usaha kapitalis dipedesaan yang dapat mengganggu nilai-nilai kehidupan masyarakat. BUMDes sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut atas mandiri, ini berarti pemenuhan modal BUMDes harus bersumber dari masyarakat.

Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar seperti kepada pemerintah desa atau kepada pihak ketiga. Hal ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan (UU No. 6 Tahun 2014). Pada prinsipnya, pendirian BUMDes merupakan salah satu pilihan Desa dalam gerakan usaha ekonomi Desa, Pasal 87 ayat (1) UU Desa, Pasal 132 ayat (1) PP Desa dan Pasal 4 Permendesa PDTT No. 4/2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran BUM Desa. “dapat mendirikan BUM Desa” dalam peraturan perundang-undangan tentang Desa tersebut menunjukkan pengakuan dan penghormatan terhadap prakarsa Desa dalam gerakan usaha ekonomi (Putra, 2015;31).

Atas prosedural dan teknokratik pendirian BUMDes memerlukan langkah-langkah pelebagaiaan BUMDes secara partisipatif. Tujuannya, agenda pendirian BUMDes benar-benar dengan denyut nadi usaha ekonomi Desa dan demokratisasi Desa.

a. Sosialisasi tentang BUMDes

Inisiatif sosialisasi kepada masyarakat Desa dapat dilakukan oleh Pemerintah Desa, BPD, KPMD (Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa). Langkah sosialisasi ini bertujuan agar masyarakat Desa dan kelembagaan Desa memahami tentang apa BUMDes, tujuan pendirian BUMDes, manfaat pendirian BUMDes dan lain sebagainya. Keseluruhan para Pendamping maupun KPMD melakukan upaya inovatif-progresif dalam meyakinkan masyarakat bahwa BUMDes akan memberikan manfaat kepada Desa.

b. Pelaksanaan Musyawarah Desa

Salah satu tahapan dalam Musyawarah Desa yang penting adalah Rencana Pemetaan Aspirasi/Kebutuhan Masyarakat tentang BUM Desa oleh BPD. Anggota BPD dapat bekerjasama dengan para Pendamping untuk melakukan KajianKelayakan Usaha pada tingkat sederhana yakni:

- 1) menemukan potensi Desa yang dapat dikembangkan melalui pengelolaan usaha/bisnis.
- 2) mengenali kebutuhan sebagian besar warga Desa dan masyarakat luar Desa.
- 3) merumuskan bersama dengan warga Desa untuk menentukan rancangan alternatif tentang unit usaha dan klasifikasi jenis usaha.
- 4) klasifikasi jenis usaha pada lokasi Desa yang baru memulai usaha ekonomi Desa secara kolektif, disarankan untuk merancang alternatif unit usaha.
- 5) organisasi pengelola BUMDes termasuk didalamnya susunan kepengurusan (struktur organisasi dan nama pengurus). Struktur organisasi

menjadi bahan pembahasan dalam Musyawarah Desa dan nantinya akan menjadi bagian substantif dalam Perdes tentang Pendirian BUMDes

- 6) modal usaha BUMDes. Modal awal BUMDes bersumber dari APB Desa. Modal BUMDes terdiri atas penyertaan modal Desa dan penyertaan modal masyarakat Desa.
- 7) Rancangan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga BUMDes.
- 8) pokok bahasan opsional tentang rencana investasi Desa yang dilakukan oleh pihak luar dan nantinya dapat dikelola oleh BUMDes.

c. Penetapan Perdes tentang Pendirian BUMDes.

Selanjutnya Susunan nama pengurus yang telah dipilih dalam Musdes, dijadikan dasar oleh Kepala Desa dalam penyusunan surat keputusan Kepala Desa tentang Susunan Kepengurusan BUMDes.

2.5. Indikator Perencanaan Tata Kelola BUMDes

Indikator-indikator perencanaan tata kelola diklasifikasi dalam tiga prinsip tata kelola yaitu transparan, akuntabel dan partisipatif (Purnomo, 2016;17). Indikator-indikator tata kelola BUMDes disusun berdasarkan kajian literatur dan regulasi, serta masukan dari *FGD* dengan BUMDes. BUMDes merupakan contoh badan usaha yang memiliki karakteristik hibrid (*economic dan social*) dan sesuai dengan konsep *social enterprise*. BUMDes merupakan badan usaha ekonomi yang perlu menyeimbangkan (*trade off*) antara pencapaian efisiensi dan profit dengan misi sosial yang menjadi tujuannya. Besley dan Ghatak (2017;21) menyebut *trade off* dua tujuan (*profit* dan sosial) sebagai *mission integrated problem*.

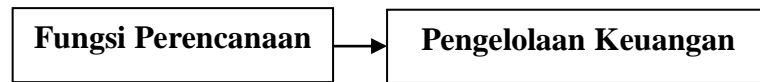
Pestoff dan Hulgard (2015;76) menyatakan bahwa salah satu yang membuat *social enterprise* berbeda dari *commercial enterprise* adalah dalam hal tata kelola. Tata kelola pada *social enterprise* tidak bersifat struktural antara pemilik dan pengelola, namun lebih menekankan partisipasi *stakeholder*, atau disebut *participative governance* atau *democratic governance*. Berdasarkan karakteristik BUMDes sebagai *social enterprise*, indikator-indikator tata kelola BUMDes yang disusun banyak mengkaitkan peran masyarakat dalam tiga prinsip tata kelolanya, bukan hanya pada prinsip partisipatif saja tetapi termasuk transparan dan akuntabel.

Penyusunan indikator-indikator berdasar regulasi khususnya (Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia No 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa, 2015).

2.6. Kerangka Pikir

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis fungsi perencanaan pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Suka Maju di Desa Salepae Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong. Dalam konteks penelitian ini, perencanaan pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diukur menggunakan enam indikator berikut ini. (Purnomo, 2016;17) transparan, akuntabel dan partisipatif.

Berdasarkan kajian teori di atas maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut :



Gambar 2.1. : Kerangka Pikir

2.7. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, dan kerangka pikir maka hipotesis penelitian ini adalah “fungsi perencanaan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Suka Maju di Desa Salepae Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong”.

BAB III

OBYEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek penelitian pada karya ilmiah ini adalah pengaruh fungsi perencanaan terhadap pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Suka Maju di Desa Salepae Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong.

3.2. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu set pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sugiyono (2007:109). Digunakannya metode deskriptif dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menggambarkan suatu kegiatan fungsi perencanaan pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Suka Maju di Desa Salepae Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong.

3.2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang t fungsi perencanaan pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Suka Maju di Desa Salepae Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam pelaksanaan penelitian ini akan menggunakan pendekatan jenis penelitian kualitatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan melalui responden yang ada di Desa Salepae Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong (Aparat Desa secara keseluruhan serta tokoh masyarakat) dan metode penelitian yang

digunakan adalah pendekatan deskriptif. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Nazir, 2014; 84). Memperhatikan pendapat Nazir, maka penelitian dilakukan dengan dua tahap, yaitu perencanaan dan pelaksanaan:

1. Perencanaan

Perencanaan mencakup: identifikasi masalah, rumusan masalah, tinjauan pustaka dan perumusan masalah.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan mencakup: pengumpulan data (populasi, sampel dan pengembangan instrumen), pengujian instrumen, analisis data dan kesimpulan dan saran.

3.2.2. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan pancaindra.. Teknik observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat seluruh kegiatan fungsi perencanaan pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Suka Maju di Desa Salepae Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong, serta mengamati secara langsung data-data yang

diperlukan. Dengan demikian data yang didapat oleh penulis selama observasi berlangsung dapat menjadi masukan bagi penulisan usulan penelitian ini.

2. Teknik Wawancara, adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide*.. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya, responden pada wawancara ini merupakan yang memiliki keterkaitan langsung dengan fungsi perencanaan pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Suka Maju di Desa Salepae Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong.
3. Kuisioner, merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

3.2.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Aparat Desa sebanyak 9 orang, tokoh masyarakat sebanyak 7 orang, tokoh pemuda sebanyak 5 orang, mitra usaha sebanyak 9 orang, sehingga jumlah responden sebanyak 30 orang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Sugiyono (2011 : 90), yaitu ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 responden.

3.2.4. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel (Singarimbun, 1995: 46). Definisi operasional merupakan petunjuk atau uraian dari konsep yang sudah ada dan dirumuskan ke dalam bentuk indikator-indikator bagaimana suatu variabel diukur dan lebih memudahkan operasionalisasi dalam suatu penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, fungsi perencanaan pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Suka Maju di Desa Salepae Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong diukur menggunakan tiga indikator berikut ini. (Purnomo, 2016;17) transparan, akuntabel dan partisipatif.

Tabel 3.1
Tabel Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Pengelolaan Keuangan Bumdes (Y)	1. Transparan	1. Laporan keuangan yang dapat diakses oleh publik 2. Mekanisma penggunaan dan pembagian keuntungan 3. Mekanisme pertanggung jawaban pengelola 4. Keterlibatan masyarakat dalam sistem pemilihan pengurus dan unit-unit usaha
	2. Akuntabel	5. Laporan keuangan secara berkala 6. Verifikasi laporan keuangan oleh pengawas 7. Standar Operasional Prosedur (SOP) penyusunan laporan keuangan 8. Standar ukuran, capaian dan target keuangan (RAPB)
	3. Partisipasi	9. Pendirian disepakati melalui Musdes

		<p>dengan melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, pemuda, pelaku usaha, dan tokoh lainnya</p> <p>10. Pemilihan jenis dan unit usaha mendapatkan masukan</p> <p>11. Partisipasi masyarakat dalam pengawasan</p> <p>12. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan usaha</p>
Fungsi Perencanaan (X)	<p>1. Perencanaan Keuangan</p> <p>2. Perencanaan Investasi</p> <p>3. Perencanaan Aset</p>	<p>1. Menyisihkan minimal 10% dari penghasilan</p> <p>2. Memiliki anggaran keuangan dalam pengeluaran sehari-hari</p> <p>3. Selalu mempertimbangkan anggaran yang hendak di keluarkan</p> <p>4. Disiplin dalam pencatatan penggunaan anggaran</p> <p>5. Pentingnya investasi</p> <p>6. Keutamaan perputaran modal</p> <p>7. Penggunaan modal untuk keperluan investasi</p> <p>8. Perencanaan kebijakan maupun prosedur</p> <p>9. Pengamanan atas asset dan semua transaksi yang diproses</p> <p>10. Pemanfaatan aset</p>

Sumber : Purnomo (2016;17)

3.2.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana variabel yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam daftar pertanyaan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Correlated item-Total Correlation* dengan nilai *r* table, untuk *degree of freedom* (df)= $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,05$. Menurut Ghazali (2016:53) Jika r hitung lebih besar dari r table dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan sehingga menghasilkan hasil yang konsisten meskipun diuji berkali-kali. Hasil uji reliabilitas dengan bantuan SPSS akan menghasilkan Cronbach Alpha. Menurut Ghazali (2016:48) suatu instrument dapat dikatakan reliabel (andal) bila memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0,70.

3. Analisis Regresi Sederhana

Untuk melihat pengaruh fungsi perencanaan terhadap pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) maka peneliti menggunakan analisis regresi

linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk melihat bentuk hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Menurut Sugiono (2014) persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX + \epsilon$$

Dimana:

Y = Variabel dependent (Pengelolaan Keuangan)

a = Koefisien regresi (konstanta)

b = Koefisien regresi Fungsi Perencanaan

X = Variabel independent Fungsi Perencanaan

ϵ = Pengaruh Variabel Lain

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat Desa Salepae

Pada zaman penjajahan bangsa Portugis dan Belanda masuk di negara Republik Indonesia, jauh sebelumnya Moutong sudah ada kerajaan yang dipimpin oleh seorang raja yang bernama Raja Tombolotutu yang akhirnya penjajah Belanda juga mengusik kedamaian Raja bersama rakyatnya sehingga pada tahun 1901 Raja Tombolotutu mengajak seluruh pengikutnya masuk hutan untuk bergerilla melawan penjajah Belanda, dan pada saat itu juga penjajah Belanda mengangkat raja pengganti raja Tombolotutu yaitu raja Borman yang juga masih keturunan raja tombolotutu, Raja Borman berkuasa sebagai raja Moutong mulai tahun 1901 sampai dengan tahun 1924, karena raja Borman membangkang/ melawan Belanda dan dipenjarakan di Donggala. Pada tahun 1925 pemerintah Belanda mengangkat lagi seorang raja yaitu dari wakil raja Borman sendiri yang bernama Lamba Karang yang memimpin kerajaan Moutong sampai dengan tahun 1927, tahun 1928 pemerintah Belanda mengangkat lagi seorang pejabat sementara yang bernama Seanso Lahiyadan selanjutnya pada tahun 1929 pemerintah Belanda dan atas persetujuan masyarakat kampung Tada mengangkat seorang raja keturunan asli raja Tombolotutu yang bernama raja Kuti Tombolotutu yang dilantik di Tomini yang dikenal dengan Batu Polantiane, berkediaman di Tinombo dan sebagai pusat pemerintahan dan benteng pertahanan di Moutong yang dikenal dengan Buluye Nopoea. Raja Kuti Tombolotutu berkuasa memerintah dari tahun

1929 sampai dengan masa kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945 dan berlanjut hingga wafat tahun 1965.

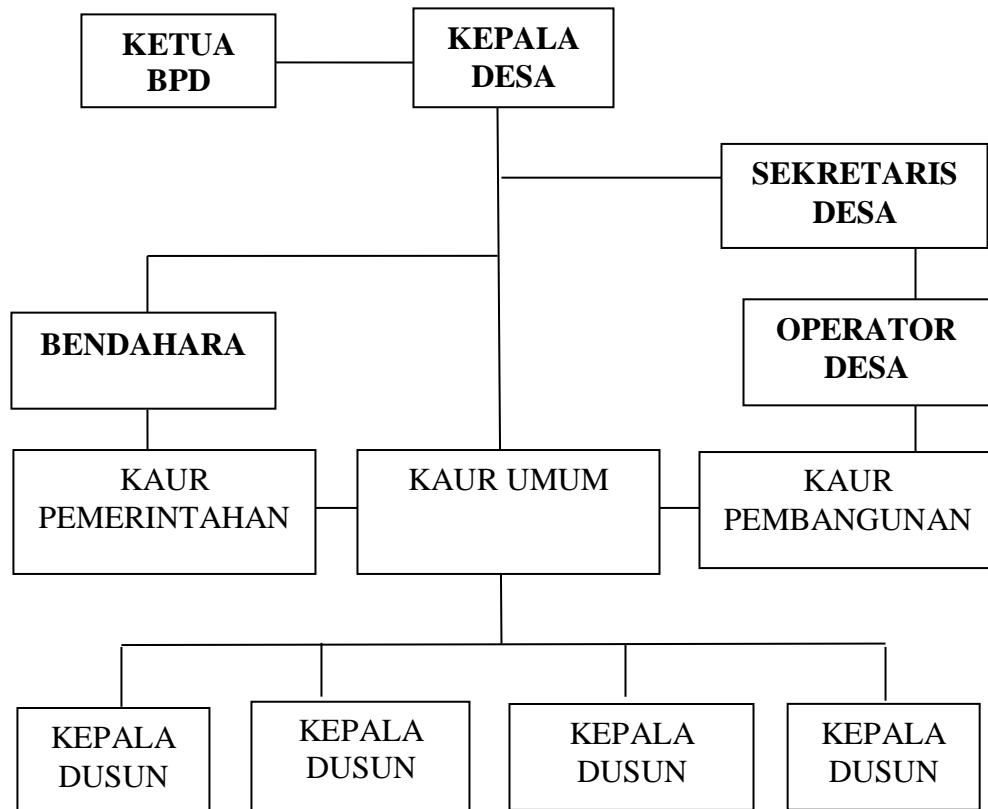
Setelah kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945 yang pernah menjabat Kepala Kampung Moutong adalah :

- Pertama : Sambarangi
- Kedua : Nangku Pogunggi
- Ketiga : Hi. Tanju
- Keempat : Batjo Nai Lagandja
- Kelima : Moh Wadji Borman
- Keenam : Hi. Intje Ria Lasarika
- Ketujuh : Hi. Man Paudi

Dan pada tahun 1962 kembali lagi kepada bapak Intje Ria Lasarika. Adapun wilayah pemerintahan dari para kepala kampung Moutong meliputi Sijoli perbatasan Sulawesi Tengah dan Utara sampai dengan Aedan Raya.

4.1.2. Struktur Pemerintah Desa Salepae

Struktur kelembagaan Desa Salepae Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong



Gambar 4.1. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Di Atas Dapat Menjelaskan tentang tugas-tugas dan fungsi bagi setiap perangkat desa. Kepala desa dalam menjalankan semua kebijakan dan programnya, tidak terlepas dari pengawasan yang dilakukan oleh badan permusyawaratan desa (BPD) sebagai lembaga yang mengawasi semua kebijakan dan keputusan kepala desa, termasuk dapat memberikan teguran apabila kebijakan-kebijaan tida berpihak pada kepentingan masyarakat. Selanjutnya, untuk sekretaris desa yang dibantu operator desa bertanggung jawab sepenuhnya membantu kepala desa dalam hal administrasi yang ada di desa, selanjutnta

sekretaris desa dapat mewakili kepala desa apabila kepala desa berhalangan dalam menghadiri hajatan atau lain sebagainya yang dilaksanakan oleh anggota masyarakat.

4.1.3. Sejarah Singkat BUMDes Suka Maju

Berkat gagasan dari Kepala Desa Salepae (Bapak Naswin Laparako) melalui mekanisme musyawarah sebagai wujud melembagakan demokrasi lokal dengan mempertemukan BPD, Pemerintah Desa dan Kelompok warga untuk membahas isu-isu strategis salah satunya soal pendirian BUMDes. Mendirikan BUMDes pada dasarnya membangun tradisi berdemokrasi di desa untuk mencapai derajat ekonomi masyarakat desa yang lebih tinggi. Dengan berbekal daftar inventarisasi potensi dan peta aset desa, forum musyawarah Desa Salepae melakukan praktik deliberative democracy untuk menyepakati gagasan pengelolaan dan pemanfaatan aset-aset desa melalui BUMDes. Dengan pertimbangan yang matang Pemerintah Desa Salepae mendirikan BUMDes pada tanggal 23 Maret 2015 berdasarkan keputusan yang dituangkan dalam Peraturan Desa No 07 Tahun 2015 dengan nama BUMDes Suka Maju.

BUMDes Suka Maju Desa Salepae dalam perjalanannya dipimpin oleh Bapak Sudirman. Walaupun mengalami banyak kendala sudah menjadi keputusan bersama tetapi masih ada kelompok masyarakat yang memandang sebelah mata. Sentimen negatif berkembang sehingga masyarakat semakin pesimis BUMDes bisa berkembang apalagi membawa perubahan untuk kesejahteraan masyarakat. Belum lagi masalah keterbatasan SDM, sangat sulit menemukan orang yang betul-betul mau berjuang untuk merintis dan mengelola BUMDes, selain BUMDes

merupakan lembaga yang baru. Tetapi bukan berarti tidak ada orang yang mau mendukung dan berjuang walaupun hanya beberapa saja. Awal terbentuknya BUMDes usaha yang dikelola hanya jual beli kelapa dan beras serta merintis usaha pangkalan gas elpiji.

Dengan berbekal keyakinan dan kerja keras para pengurus BUMDes serta motivasi yang tiada henti dari Kepala Desa Salepae, perlahan-lahan namun pasti BUMDes mengalami pergerakan yang lebih baik. Dalam jangka waktu satu tahun BUMDes sudah menghasilkan laba Rp. 97.000.000,- dan disetor sebagai PAD sebesar Rp. 18.000.000,- (18% dari laba) pada tahun 2016.

Kepala Desa Salepae yang dijabat oleh Bapak Naswin Laparako merupakan sosok yang visioner, melihat masa depan. Beliau selalu menyampaikan gagasan dengan prinsip *Believing is Seeing* (kalau kita percaya pasti kita akan melihat) itu yang menjadi kekuatan luar biasa untuk tidak pernah menyerah dalam mewujudkan cita-cita, karena menyadari bahwa untuk meyakinkan masyarakat tidaklah mudah, kebanyakan masyarakat berfikir *Seeing is Believing* (kalau melihat baru percaya), maka perlu bukti untuk menumbuhkan kepercayaan dari masyarakat. Pada masa pemerintahan periode pertama sudah melakukan terobosan-terobosan program yang membawa perubahan yang mendasar di masyarakat.

Adapun susunan pengurus BUMDes Suka Maju Desa Salepae pada masa itu adalah :

Ketua : Sudirman
 Sekretaris : Maulid
 Bendahara : Muslimin
 Pengawas 1 : Sarjin Lasarika
 Pengawas 2 : Idris

4.2. Hasil Penelitian dan Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini penulis membahas variabel X yang mempengaruhi variabel Y, dalam hal ini adalah variabel fungsi perencanaan (X), sedangkan variabel terikat yaitu pengelolaan keuangan (Y). Skala penilaian untuk masing-masing item pertanyaan terlebih dahulu menghitung rentang skalanya. Adapun hasilnya adalah :

Skor terendah = Bobot terendah x Jumlah responden = $1 \times 1 \times 30 = 30$

Skor tertinggi = Bobot tertinggi x Jumlah responden = $5 \times 1 \times 30 = 150$

Dari hasil perhitungan rentang bobot terendah sampai bobot tertinggi adalah :

$$\text{Rentang Skala} = \frac{150 - 30}{5} = 24$$

Tabel 4.1.
Rentang Skala Pengukuran Jawaban Responden

Range	Kategori
130 – 154	Sangat Baik
105 – 129	Baik
80 – 104	Kurang Baik
55 – 79	Tidak Baik
30 – 54	Sangat Tidak Baik

Sumber : Olahan Data 2021

1. Analisis Deskriptif Variabel Fungsi Perencanaan (X)

Tanggapan responden untuk setiap pernyataan dalam variabel ini yang berjumlah 10 item pernyataan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2. Tanggapan Responden
Terakait Item Pernyataan 1-5**

Bobot	Item 1			Item 2			Item 3			Item 4			Item 5		
	F	S	%	F	S	%	F	S	%	F	S	%	F	S	%
5	11	55	37	17	85	57	18	90	60	9	45	30	11	55	37
4	12	48	40	13	52	43	9	36	30	14	56	47	12	48	40
3	7	21	23	0	0	0	3	9	10	7	21	23	7	21	23
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	30	124	100	30	137	100	30	135	100	30	122	100	30	266	100

Sumber : Olahan Data Deskriptif 2021

Berdasarkan tabel diatas dalam pernyataan Bumdes menyisihkan minimal 10% dari penghasilan diperoleh tanggapan responden sebanyak 11 responden atau 37% yang menjawab sangat setuju dengan skor 55, sebanyak 12 responden atau 40% yang menjawab setuju dengan skor 48, sebanyak 7 responden atau 23% yang menjawab kurang setuju dengan skor 21, sehingga total skor item 1 adalah 124.

Untuk pernyataan tentang Bumdes memiliki anggaran keuangan dalam pengeluaran sehari-hari diperoleh tanggapan responden sebanyak 17 responden atau 57% yang menjawab sangat setuju dengan skor 85, sebanyak 13 responden atau 43% yang menjawab setuju dengan skor 52, sehingga total skor item 2 adalah 137.

Untuk pernyataan tentang Bumdes selalu mempertimbangkan anggaran yang hendak di keluarkan diperoleh tanggapan responden sebanyak 18 responden atau 60% yang menjawab sangat setuju dengan skor 90, sebanyak 9 responden atau

30% yang menjawab setuju dengan skor 36, sebanyak 3 responden atau 10% yang menjawab kurang setuju dengan skor 9, sehingga total skor item 3 adalah 135.

Untuk pernyataan tentang Bumdes disiplin dalam pencatatan penggunaan anggaran diperoleh tanggapan responden sebanyak 9 responden atau 30% yang menjawab sangat setuju dengan skor 45, sebanyak 14 responden atau 47% yang menjawab setuju dengan skor 56, sebanyak 7 responden atau 23% yang menjawab kurang setuju dengan skor 21, sehingga total skor item 4 adalah 122.

Untuk pernyataan tentang Bumdes selalu menganggap bahwa investasi adalah sesuatu yang sangat penting diperoleh tanggapan responden sebanyak 11 responden atau 37% yang menjawab sangat setuju dengan skor 55, sebanyak 12 responden atau 40% yang menjawab setuju dengan skor 48, sebanyak 7 responden atau 23% yang menjawab kurang setuju dengan skor 21, sehingga total skor item 5 adalah 124.

**Tabel 4.3. Tanggapan Responden
Terakait Item Pernyataan 6 – 10**

Bobot	Item 6			Item 7			Item 8			Item 9			Item 10		
	F	S	%	F	S	%	F	S	%	F	S	%	F	S	%
5	18	90	60	13	65	43	11	55	37	11	55	37	17	85	57
4	9	36	30	11	44	37	12	48	40	12	48	40	13	52	43
3	3	9	10	6	18	20	7	21	23	7	21	23	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	30	135	100	30	127	100	30	124	100	30	124	100	30	137	100

Sumber : Olahan Data Deskriptif 2021

Berdasarkan tabel diatas dalam pernyataan tentang Bumdes mengutamakan perputaran modal untuk mencapai sasaran atau tujuan usaha diperoleh tanggapan responden sebanyak 18 responden atau 60% yang menjawab sangat setuju dengan skor 90, sebanyak 9 responden atau 30% yang menjawab setuju dengan skor 36,

sebanyak 3 responden atau 10% yang menjawab kurang setuju dengan skor 9, sehingga total skor item 6 adalah 135.

Untuk pernyataan tentang Bumdes selalu mengutamakan penggunaan modal untuk keperluan investasi diperoleh tanggapan responden sebanyak 13 responden atau 43% yang menjawab sangat setuju dengan skor 65, sebanyak 11 responden atau 37% yang menjawab setuju dengan skor 44, sebanyak 6 responden atau 20% yang menjawab kurang setuju dengan skor 18, sehingga total skor item 7 adalah 127.

Untuk pernyataan tentang Bumdes menetapkan kebijakan maupun prosedur pengamanan fisik atas asset telah ditetapkan dengan baik diperoleh tanggapan responden sebanyak 11 responden atau 37% yang menjawab sangat setuju dengan skor 55, sebanyak 12 responden atau 40% yang menjawab setuju dengan skor 48, sebanyak 7 responden atau 23% yang menjawab kurang setuju dengan skor 21, sehingga total skor item 8 adalah 124.

Untuk pernyataan tentang Bumdes telah mengembangkan rencana untuk identifikasi maupun pengamanan atas asset dan semua transaksi yang diproses diperoleh tanggapan responden sebanyak 11 responden atau 37% yang menjawab sangat setuju dengan skor 55, sebanyak 12 responden atau 40% yang menjawab setuju dengan skor 48, sebanyak 7 responden atau 23% yang menjawab kurang setuju dengan skor 21, sehingga total skor item 9 adalah 124.

Untuk pernyataan tentang pemanfaatan aset telah direncanakan dengan baik diperoleh tanggapan responden sebanyak 17 responden atau 57% yang menjawab

sangat setuju dengan skor 85, sebanyak 13 responden atau 43% yang menjawab setuju dengan skor 52, sehingga total skor item 10 adalah 137.

2. Analisis Deskriptif Variabel Pengelolaan Keuangan Bumdes (Y)

Tanggapan responden untuk setiap pernyataan dalam variabel ini yang berjumlah 12 item pernyataan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Pendapat responden untuk setiap pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.4. Tanggapan Responden
Terkait Item Pernyataan 1 - 4**

Bobot	Item 1			Item 2			Item 3			Item 4		
	F	S	%	F	S	%	F	S	%	F	S	%
5	13	65	43	13	65	43	14	70	47	15	75	50
4	9	36	30	11	44	37	10	40	33	11	44	37
3	8	24	27	5	15	17	4	12	13	4	12	13
2	0	0	0	1	2	3	2	4	7	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	30	125	100	30	126	100	30	126	100	30	131	100

Sumber : Olahan Data Deskriptif 2021

Berdasarkan tabel diatas dalam pernyataan Laporan keuangan BUMDes yang dapat diakses oleh publik diperoleh tanggapan responden sebanyak 13 responden atau 43% yang menjawab sangat setuju dengan skor 65, sebanyak 9 responden atau 30% yang menjawab setuju dengan skor 36, sebanyak 8 responden atau 27 yang menjawab kurang setuju dengan skor 24, sehingga total skor item 1 adalah 125.

Untuk pernyataan tentang Memiliki mekanisma penggunaan dan pembagian keuntungan BUMDes diperoleh tanggapan responden sebanyak 13 responden atau 43% yang menjawab sangat setuju dengan skor 65, sebanyak 11 responden atau

37% yang menjawab setuju dengan skor 44, sebanyak 5 responden atau 17% yang menjawab kurang setuju dengan skor 15, sehingga total skor item 2 adalah 126.

Untuk pernyataan tentang Mekanisma pertanggungjawaban pengelola BUMDes (keuangan, kinerja, dan pengembangan usaha diperoleh tanggapan responden sebanyak 14 responden atau 47% yang menjawab sangat setuju dengan skor 70, sebanyak 10 responden atau 33% yang menjawab setuju dengan skor 40, sebanyak 4 responden atau 13% yang menjawab kurang setuju dengan skor 12, sebanyak 2 responden atau 7% yang menjawab tidak setuju dengan skor 4. sehingga total skor item 3 adalah 126.

Untuk pernyataan tentang Sistem pemilihan pengurus BUMDes dan unit-unit usaha BUMDes melibatkan masyarakat diperoleh tanggapan responden sebanyak 15 responden atau 50% yang menjawab sangat setuju dengan skor 75, sebanyak 11 responden atau 37% yang menjawab setuju dengan skor 44, sebanyak 4 responden atau 13% yang menjawab kurang setuju dengan skor 12, sehingga total skor item 4 adalah 131.

**Tabel 4.5. Tanggapan Responden
Terkait Item Pernyataan 5 - 8**

Bobot	Item 5			Item 6			Item 7			Item 8		
	F	S	%	F	S	%	F	S	%	F	S	%
5	14	70	47	17	85	57	13	65	43	13	65	43
4	10	40	33	8	32	27	11	44	37	17	68	57
3	4	12	13	4	12	13	5	15	17	0	0	0
2	2	4	7	0	0	0	1	2	3	0	0	0
1	0	0	0	1	1	3	0	0	0	0	0	0
Jumlah	30	126	100	30	130	100	30	126	100	30	133	100

Sumber : Olahan Data Deskriptif 2021

Berdasarkan tabel diatas dalam pernyataan tentang Laporan keuangan BUMDes secara berkala diperoleh tanggapan responden sebanyak 14 responden atau 47% yang menjawab sangat setuju dengan skor 70, sebanyak 10 responden atau 33% yang menjawab setuju dengan skor 40, sebanyak 4 responden atau 13% yang menjawab kurang setuju dengan skor 12, sebanyak 2 responden atau 7% yang menjawab tidak setuju dengan skor 4, sehingga total skor item 5 adalah 126.

Untuk pernyataan tentang Verifikasi laporan keuangan BUMDes oleh pengawas diperoleh tanggapan responden sebanyak 17 responden atau 57% yang menjawab sangat setuju dengan skor 85, sebanyak 8 responden atau 27% yang menjawab setuju dengan skor 32, sebanyak 4 responden atau 13% yang menjawab kurang setuju dengan skor 12, sebanyak 1 responden atau 3% yang menjawab sangat tidak setuju dengan skor 1, sehingga total skor item 6 adalah 130.

Untuk pernyataan tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) penyusunan laporan keuangan diperoleh tanggapan responden sebanyak 13 responden atau 43% yang menjawab sangat setuju dengan skor 65, sebanyak 11 responden atau 37% yang menjawab setuju dengan skor 44, sebanyak 5 responden atau 17% yang menjawab kurang setuju dengan skor 15, sebanyak 1 responden atau 3% yang menjawab tidak setuju dengan skor 2, sehingga total skor item 7 adalah 126.

Untuk pernyataan tentang Standar ukuran, capaian dan target keuangan (Rencana Anggaran Pendapatan dan belanja)diperoleh tanggapan responden sebanyak 13 responden atau 43% yang menjawab sangat setuju dengan skor 65, sebanyak 17 responden atau 57% yang menjawab setuju dengan skor 68, sehingga total skor item 8 adalah 133.

**Tabel 4.6. Tanggapan Responden
Terkait Item Pernyataan 9 – 12**

Bobot	Item 9			Item 10			Item 11			Item 12		
	F	S	%	F	S	%	F	S	%	F	S	%
5	22	110	73	13	65	43	15	75	50	13	65	43
4	6	24	20	9	36	30	13	52	43	17	68	57
3	0	0	0	8	24	27	2	6	7	0	0	0
2	2	4	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	30	138	100	30	125	100	30	133	100	30	133	100

Sumber : Olahan Data Deskriptif 2021

Berdasarkan tabel diatas dalam pernyataan tentang Pendirian BUMDes disepakati melalui Musdes dengan melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, pemuda, pkk, gapoktan, pelaku usaha, dan tokoh lainnya diperoleh tanggapan responden sebanyak 22 responden atau 73% yang menjawab sangat setuju dengan skor 110, sebanyak 6 responden atau 20% yang menjawab setuju dengan skor 24, sebanyak 2 responden atau 7% yang menjawab tidak setuju dengan skor 4, sehingga total skor item 9 adalah 138.

Berdasarkan tabel diatas dalam pernyataan tentang Pemilihan jenis dan unit usaha BUMDes mendapatkan masukan perangkat desa, tokoh masyarakat, pemuda, pkk, gapoktan, pelaku usaha, dan tokoh lainnya diperoleh tanggapan responden sebanyak 13 responden atau 43% yang menjawab sangat setuju dengan skor 65, sebanyak 9 responden atau 30% yang menjawab setuju dengan skor 36, sebanyak 8 responden atau 27% yang menjawab kurang setuju dengan skor 24, sehingga total skor item 10 adalah 125.

Berdasarkan tabel diatas dalam pernyataan tentang Masyarakat desa melakukan pengawasan pelaksanaan anggaran Bumdes diperoleh tanggapan

responden sebanyak 15 responden atau 50% yang menjawab sangat setuju dengan skor 75, sebanyak 13 responden atau 43% yang menjawab setuju dengan skor 52, sebanyak 2 responden atau 7% yang menjawab tidak setuju dengan skor 6, sehingga total skor item 11 adalah 133.

Berdasarkan tabel diatas dalam pernyataan tentang Mekanisme partisipasi masyarakat dalam pengembangan usaha diperoleh tanggapan responden sebanyak 13 responden atau 43% yang menjawab sangat setuju dengan skor 65, sebanyak 17 responden atau 57% yang menjawab setuju dengan skor 68, sehingga total skor item 12 adalah 133.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

1. 1. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen kuisisioner yang terdiri dari variabel fungsi manajemen sebanyak 10 item pertanyaan dan variabel pengelolaan Keuangan Bumdes sebanyak 12 item pertanyaan. Dari pengujian realibilitas teknik *split half* nampak bahwa masing-masing instrumen pengukuran variabel dengan tingkat reliabilitas yang kuat (koefisien rata-rata diatas 0,60) dengan koefisien internal Spearman Brown. Menurut Ghazali (2011 :48) bahwa, suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Batas minimum realibilitas yang dapat diterima adalah koefisien positif dan makin tinggi koefisiennya berarti makin handal instrumen pengukurannya.

2. Uji Validitas

Persyaratan minimum agar dapat dianggap valid apabila $r = 0,3$. Sehingga apabila dikorelasikan antar item dengan skor total kurang dari 0,3 maka item dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil olahan data diperoleh t-tabel sebesar 0,361.

Adapun hasil uji validitas item pertanyaan dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Item Variabel Fungsi Perencanaan (X)

No Item	Tingkat Validitas		Kategori
X1	0,795	0,361	Valid
X2	0,476	0,361	Valid
X3	0,518	0,361	Valid
X4	0,504	0,361	Valid
X5	0,795	0,361	Valid
X6	0,518	0,361	Valid
X7	0,660	0,361	Valid
X8	0,795	0,361	Valid
X9	0,795	0,361	Valid
X10	0,476	0,361	Valid

Sumber : Olahan Data 2021

Berdasarkan tabel diatas variabel sistem pengendalian manajemen (X) berada diatas 0,361 maka jika dibandingkan t-hitung $>$ t- tabel berarti valid semua dan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Item Variabel Pengelolaan Keuangan Bumdes (Y)

No Item	Tingkat Validitas		Kategori
Y1	0,893	0,361	Valid
Y2	0,582	0,361	Valid
Y3	0,597	0,361	Valid
Y4	0,566	0,361	Valid
Y5	0,597	0,361	Valid
Y6	0,428	0,361	Valid
Y7	0,582	0,361	Valid
Y8	0,567	0,361	Valid

Y9	0,564	0,361	Valid
Y10	0,893	0,361	Valid
Y11	0,673	0,361	Valid
Y12	0,567	0,361	Valid

Sumber : Olahan Data 2021

Berdasarkan tabel diatas variabel efektivitas pengelolaan Dana Desa (Y) berada diatas 0,444 maka jika dibandingkan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ berarti valid semua dan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

3. Analisis Reliabilitas

Berdasarkan pengujian realibilitas teknik *split half* nampak bahwa masing-masing instrumen pengukuran variabel dengan tingkat reliabilitas yang kuat (koefisien rata-rata diatas 0,6) dengan koefisien internal Spearman Brown. Menurut Ghazali (2011 :48) bahwa, suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

Reliabilitas untuk kuisioner masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas	Kriteria	Kategori
Fungsi Manajemen (X)	0,753	0,60	Reliabel
pengelolaan keuangan BUMDes (Y)	0,758	0,60	Reliabel

Sumber : Olahan Data 2021

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas dapat dinyatakan bahwa, semua variabel masuk dalam kategori reliabel karena skornya $> 0,60$. Dengan demikian instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel dan cocok sebagai alat ukur yang memiliki tingkat kestabilan yang kuat,

dalam artian alat ukur tersebut apabila dilakukan secara berulang, hasil dari pengujian instrumen tersebut akan menunjukkan hasil yang tetap.

4. Analisis Regresi Sederhana

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear sederhana untuk memprediksi apakah fungsi manajemen berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan BUMDes Suka Maju di desa Salepae Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong. Analisis ini menggunakan data berdasarkan kuesioner yang dibagikan. Perhitungan uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS. Adapun hasil dari uji analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.425	9.455		2.901	.007
	Fungsi Perencanaan	.566	.219	.439	2.585	.015

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber : Olahan Data SPSS16 tahun 2021

Dari tabel 4.10 di atas menunjukkan hasil yang diperoleh nilai constant (a) sebesar 27,425 sedangkan nilai fungsi manajemen (b/koefisien regresi) sebesar 0,566. Dari hasil tersebut dapat dimasukkan dalam persamaan regresinya adalah:

$$Y = 27,425 + 0,566X$$

Dari hasil olahan data SPSS maka diperoleh persamaan regresi sederhana dimana nilai constant 27,425 yang artinya jika sistem pengendalian manajemen diabaikan maka capaian pengelolaan keuangan BUMDes sebesar 27,425.

Koefisien regresi fungsi manajemen (X) sebesar 0,566 hal ini berarti bahwa perubahan variabel fungsi manajemen (X) akan di ikuti oleh perubahan pengelolaan keuangan BUMDes Suka Maju di desa Salepae Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong (Y) sebesar 0,566. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh fungsi manajemen (X) terhadap pengelolaan keuangan BUMDes Suka Maju di desa Salepae Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong (Y) adalah positif.

Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh pada tabel diatas sebesar 0,015 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel fungsi manajemen (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan BUMDes Suka Maju di desa Salepae Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan, bahwa Fungsi perencanaan (X) berpengaruh positif sebesar 0,566 dengan taraf signifikan sebesar 0,015 terhadap pengelolaan keuangan Bumdes (Y) Suka Maju di Desa Salepae Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong.

5.2. Saran-Saran

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka selanjutnya penulis akan menyajikan saran-saran sebagai masukan bagi :

1. Pengelola Bumdes Suka Maju di Desa Salepae Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong harus mempertahankan penerapan fungsi perencanaan dalam mengelola keuangan Bumdes Suka Maju di Desa Salepae Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan Bumdes.

DAFTAR PUSTAKA

- Abe, Alexander. 2005, Perencanaan Daerah Partisipatif. Pustaka Jogja Mandiri. Yogyakarta.
- Aldy Rochmat, Purnomo. (2016). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS. Yogyakarta: Fadilatama
- Andri Wicaksono. (2017). Pengkajian Frosa Fiksi. Yogyakarta: Garudhawaca
- Besley, T., & Ghatak, M. (2017). Profit with purpose? A theory of social enterprise. *American Economic Journal : Economic Policy*, 9 (3), 19–58. <https://doi.org/10.1257/pol.20150495>
- Ghozali, Imam. 2002. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (4th ed.). Semarang: Badan Penerbit-Undip.
- Handoko, T. Hani, 2003, Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia, Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta.
- <http://puslit.petra.ac.id/journals/management/> Jurusan Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi – Universitas Kristen Petra
- Nazir, Moh. (2014). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nining Haslinda Zainal, Analisis Kesesuaian Tugas Pokok dan Fungsi dengan Kompetensi Pegawai pada Sekretariat Pemerintah Kota Makassar, Universitas Hasanuddin: Skripsi, 2008
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015, tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- Pestoff, V., & Hulgård, L. (2015). Participatory governance in social enterprise. *International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations*, 27(4), 1742–1759. <https://doi.org/10.1007/s11266-015-9662-3>
- Primus Dorimulu, 2003. Yang Menabur yang Menuai: Investor
- Senduk, Safir (2001), Mengelola Keuangan”, Gramedia
- Siagian, Sondang P, 2003. Teori dan Praktek Kepemimpinan. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Singarimbun, Masri. 1995. Metode Penelitian Survei. LP3S, Jakarta.
- Sugiyono. 2007. “Statistiska Untuk Penelitian” . Bandung : CV. ALFABETA.

_____. 2004. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Syafiie, Inu Kencana. 2007, Menejemen Pemerintahan, PT.PERCA, Jakarta.

Terry, George, 2005, Dasar-Dasar Manajemen, Jakarta: PT, Bumi Aksara

Wijayanti, W. A. 2008. Pengelolaan Tanaman Tebu (*Saccharum Officinarum L.*) di, Pabrik Gula Tjoekir Ptpn X, Jombang, Jawa Timur. (Skripsi). Institut Pertanian Bogor. Bogor.

B Uno, Hamzah. 2006. Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta: PT BumiAksara

Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

JADWAL PENELITIAN

[illegible][illegible]

Lampiran 2**KUISIONER**

Dalam rangka penyusunan skripsi mengenai ***“Pengaruh Fungsi Perencanaan Terhadap Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Desa Salepae Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong”*** Maka penulis memohon bantuan Bapak/ Ibu / Saudara/ I untuk meluangkan sedikit waktu mengisi daftar pertanyaan di bawah ini. Mengenai identitas Bapak/ Ibu/ Saudara/(i) kami jamin kerahasiaannya.

Sebelumnya, saya ucapkan terima kasih atas bantuan yang Bapak/ Ibu/ Saudara/(i) berikan.

Hormat Saya,

**Sucitra Putri Rahayu
NIM E2119276**

PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

Pilihlah pernyataan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia. Adapun makna tanda tersebut adalah :

5	Sangat Setuju	(SS)
4	Setuju	(S)
3	Kurang Setuju	(KS)
2	Tidak Setuju	(TS)
1	Sangat Tidak Setuju	(STS)

A. PENGELOLAAN KEUANGAN BUMDES (Y)

No	Pernyataan Indikator Transparan	SS	S	KS	TS	STS
1	Laporan keuangan BUMDes yang dapat diakses oleh publik					
2	Memiliki mekanisme penggunaan dan pembagian keuntungan BUMDes					
3	Mekanisme pertanggungjawaban pengelola BUMDes (keuangan, kinerja, dan pengembangan usaha)					
4	Sistem pemilihan pengurus BUMDes dan unit-unit usaha BUMDes melibatkan masyarakat					

No	Pernyataan Indikator Akuntabel	SS	S	KS	TS	STS
1	Laporan keuangan BUMDes secara berkala					
2	Verifikasi laporan keuangan BUMDes oleh pengawas					
3	Standar Operasional Prosedur (SOP) penyusunan laporan keuangan					
4	Standar ukuran, capaian dan target keuangan (Rencana Anggaran Pendapatan dan belanja)					

No	Pernyataan Indikator Partisipasi	SS	S	KS	TS	STS
1	Pendirian BUMDes disepakati melalui Musdes dengan melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, pemuda, pkk, gapoktan, pelaku usaha, dan tokoh lainnya					
2	Pemilihan jenis dan unit usaha BUMDes mendapatkan masukan perangkat desa, tokoh masyarakat, pemuda, pkk, gapoktan, pelaku usaha, dan tokoh lainnya					
3	Masyarakat desa melakukan pengawasan pelaksanaan anggaran Bumdes					
4	Mekanisme partisipasi masyarakat dalam pengembangan usaha					

B. FUNGSI PERENCANAAN (X)

No	Perencanaan Keuangan	SS	S	KS	TS	STS
1	Menyisihkan minimal 10% dari penghasilan					
2	Memiliki anggaran keuangan dalam pengeluaran sehari-hari					
3	Selalu mempertimbangkan anggaran yang hendak di keluarkan					
4	Disiplin dalam pencatatan penggunaan anggaran					

No	Perencanaan Invstasi	SS	S	KS	TS	STS
1	Selalu menganggap bahwa investasi adalah sesuatu yang sangat penting					
2	Mengutamakan perputaran modal untuk mencapai sasaran atau tujuan usaha					
3	Selalu mengutamakan penggunaan modal untuk keperluan investasi					

No	Perencanaan Aset	SS	S	KS	TS	STS
1	Kebijakan maupun prosedur pengamanan fisik atas asset telah ditetapkan dengan baik					
2	Bumdes telah mengembangkan rencana untuk identifikasi maupun pengamanan atas asset dan semua transaksi yang diproses					
3	Pemanfaatan aset telah direncanakan dengan baik					

Lampiran 3

TABULASI DATA

Z	Pengelolaan Keuangan Bumdes (Y)												Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	5	3	5	4	5	5	3	4	5	5	4	4	52
2	4	4	5	4	5	3	4	5	5	4	5	5	53
3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	58
4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	58
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	58
6	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	52
7	3	5	2	4	2	5	5	5	4	3	5	5	48
8	4	3	5	3	5	4	3	4	4	4	4	4	47
9	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	45
10	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	43
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
12	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	49
13	3	3	4	5	4	5	3	4	2	3	3	4	43
14	3	2	3	5	3	5	2	4	2	3	3	4	39
15	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	52
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
17	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	56
18	4	5	3	4	3	1	5	4	5	4	5	4	47
19	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	58
20	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	56
21	5	3	5	4	5	5	3	4	5	5	4	4	52
22	4	4	5	4	5	3	4	5	5	4	5	5	53
23	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	58
24	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	58
25	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	58
26	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	52
27	3	5	2	4	2	5	5	5	5	3	5	5	49
28	4	3	5	3	5	4	3	4	5	4	4	4	48
29	3	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	46
30	3	4	3	4	3	3	4	4	5	3	4	4	44

N	Fungsi Perencanaan (X)										Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	44
2	3	5	5	4	3	5	5	3	3	5	41
3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	48
7	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	34
8	3	5	5	4	3	5	4	3	3	5	40
9	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	38
10	4	5	4	3	4	4	3	4	4	5	40
11	3	5	5	5	3	5	4	3	3	5	41
12	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	46
13	5	4	4	3	5	4	5	5	5	4	44
14	5	5	3	4	5	3	5	5	5	5	45
15	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
16	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	45
17	4	5	5	5	4	5	3	4	4	5	44
18	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	41
19	5	4	5	3	5	5	5	5	5	4	46
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
21	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	44
22	3	5	5	4	3	5	5	3	3	5	41
23	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
26	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	48
27	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	34
28	3	5	5	4	3	5	4	3	3	5	40
29	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	38
30	4	5	4	3	4	4	3	4	4	5	40

Lampiran 4

OUTPUT SPSS-16

Correlations

[illegible]

X.3	Pearson Correlation	.518**	.000	.451*	1	.342	.000	1.000**	.359	.000	.000	.451*
	Sig. (2-tailed)	.003	1.000	.012		.065	1.000	.000	.051	1.000	1.000	.012
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.4	Pearson Correlation	.504**	.164	.265	.342	1	.164	.342	.394*	.164	.164	.265
	Sig. (2-tailed)	.005	.386	.157	.065		.386	.065	.031	.386	.386	.157
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.5	Pearson Correlation	.795**	1.000**	.065	.000	.164	1	.000	.406*	1.000**	1.000**	.065
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.734	1.000	.386		1.000	.026	.000	.000	.734
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.6	Pearson Correlation	.518**	.000	.451*	1.000**	.342	.000	1	.359	.000	.000	.451*
	Sig. (2-tailed)	.003	1.000	.012	.000	.065	1.000		.051	1.000	1.000	.012
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.7	Pearson Correlation	.660**	.406*	.180	.359	.394*	.406*	.359	1	.406*	.406*	.180
	Sig. (2-tailed)	.000	.026	.342	.051	.031	.026	.051		.026	.026	.342
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.8	Pearson Correlation	.795**	1.000**	.065	.000	.164	1.000**	.000	.406*	1	1.000**	.065
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.734	1.000	.386	.000	1.000	.026		.000	.734
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.9	Pearson Correlation	.795**	1.000**	.065	.000	.164	1.000**	.000	.406*	1.000**	1	.065
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.734	1.000	.386	.000	1.000	.026	.000		.734
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.10	Pearson Correlation	.476**	.065	1.000**	.451*	.265	.065	.451*	.180	.065	.065	1
	Sig. (2-tailed)	.008	.734	.000	.012	.157	.734	.012	.342	.734	.734	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	13

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.758	11

Regression**Variables Entered/Removed^b**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Fungsi Perencanaan ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.439 ^a	.193	.164	5.348

a. Predictors: (Constant), Fungsi Perencanaan

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	191.072	1	191.072	6.681	.015 ^a
Residual	800.794	28	28.600		
Total	991.867	29			

a. Predictors: (Constant), Fungsi Perencanaan

b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.425	9.455		2.901	.007
Fungsi Perencanaan	.566	.219	.439	2.585	.015

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Statistics

	Pengelolaan Keuangan	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12
N Valid	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sum	1552	125	126	126	131	126	130	126	133	138	125	133	133

Statistics

	Fungsi Perencanaan	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10
N Valid	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sum	1289	124	137	135	122	124	135.0	127	124	124	137

Lampiran 5

**DISTRIBUSI NILAI R TABEL
PADA SIGNIFIKANSI 5% DAN 1%**

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo

Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 829976; E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

No.:19189/PIP/LEMLIT-UNISAN/VIII/2021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Ichsan Gorontalo

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan proposal/skripsi, kepada:

Nama Mahasiswa : Sucitra Putri Rahayu
NIM : E2119276
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Lokasi Penelitian : Kantor Desa Salepae Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong
Judul penelitian : Pengaruh Fungsi Perencanaan terhadap Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Suka Maju Di Desa Salepae Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 10 Agustus 2021

Ketua,

Zulham, Ph.D

NIDN : 0911108104



PEMERINTAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG
KECAMATAN MOUTONG
KANTOR DESA SALEPAE

Alamat : Jln.Tombolotutu No.II Desa Salepae Kode Pos 94479

SURAT KETERANGAN

No : 254/SK / KD-SLP/XII/ 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUPRIN KAMBELU
Jabatan : Kepala Desa Salepae

Menerangkan Kepada Mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama Lengkap : SUCITRA PUTRI RAHAYU
Tempat/Tgl Lahir : Moutong, 15 September 1999
Nim : E2119276
Perguruan Tinggi : Universitas Ichsan Gorontalo
Jurusan : Manajemen
Lokasi Penelitian : Kantor Desa Salepae Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi
Moutong

Yang bersangkutan benar – benar menyelesaikan Penelitian Sehubungan dengan
Penyusunan Skripsi yang berjudul “ Pengaruh Fungsi Perencanaan terhadap Pengelolaan
Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) suka maju di Desa Salepae Kecamatan
Moutong Kabupaten Parigi Moutong.

Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan benar dan dapat di pergunakan sebagaimana
mestinya .

Dikeluarkan di : Salepae

~~Badan Desa~~ : 07 Desember 2021

Kepala Desa Salepae





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 1036/UNISAN-G/S-BP/XII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasisw : SUCITRA PUTRI RAHAYU
NIM : E2119276
Program Studi : Manajemen (S1)
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi : PENGARUH FUNGSI PERENCANAAN TERHADAP
PENGELOLAAN KEUANGAN BADAN USAHA MILIK
DESA (BUMDES) SUKA MAJU DI DESA SALEPAE
KECAMATAN MOUTON KABUPATEN PARIGI

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 24%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 07 Desember 2021

Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom

NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



1. SKRIPSI SUCITRA (TURNITIN).doc
Dec 4, 2021
6546 words / 39584 characters

E21 19 276

SKRIPSI_SUCITRA PUTRI RAHAYU.doc

Sources Overview

24%

OVERALL SIMILARITY

1	www.scribd.com	INTERNET	3%
2	ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id	INTERNET	3%
3	core.ac.uk	INTERNET	2%
4	repository.fisip-untirta.ac.id	INTERNET	2%
5	repo.iain-tulungagung.ac.id	INTERNET	2%
6	repository.uin-suska.ac.id	INTERNET	2%
7	digilib.unila.ac.id	INTERNET	1%
8	conference.binadarma.ac.id	INTERNET	<1%
9	id.123dok.com	INTERNET	<1%
10	id.scribd.com	INTERNET	<1%
11	ejournal.pin.or.id	INTERNET	<1%
12	repository.unpas.ac.id	INTERNET	<1%
13	faridfahruddin.blogspot.com	INTERNET	<1%
14	repository.ummat.ac.id	INTERNET	<1%
15	repo.apmd.ac.id	INTERNET	<1%
16	es.scribd.com	INTERNET	<1%
17	digilib.iain-palangkaraya.ac.id	INTERNET	<1%
18	e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id	INTERNET	<1%
19	repository.unwim.ac.id	INTERNET	<1%
20	www.coursehero.com	INTERNET	<1%

Excluded search repositories:

- Submitted Works

CURRICULUM VITAE

1. Identitas Pribadi



Nama	: Sucitra putri rahayu
NIM	: E21.19.276
Tempat/Tgl Lahir	: Moutong, 15 September 1999
Jenis Kelamin	: Perempuan
Angkatan	: 2019
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Manajemen
Agama	: Islam
Alamat	: Desa Labuan, Kec. Moutong Kab. Parigi Moutong

2. Riwayat Pendidikan

1. Menyelesaikan Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar di SD Inpres Salepae pada tahun 2011
2. Kemudian melanjutkan ke jenjang selanjutnya yakni di Madrasah Tsanawiyah Alkhairat Moutong dan Lulus Pada tahun 2014
3. Kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya yakni di SMA Negeri 1 Moutong dan Lulus pada Tahun 2017
4. Dan kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya yakni di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ichsan Pohuwato (STIE Ichsan Pohuwato) dengan Jurusan Manajemen Kemudian Pada tahun 2019 di konfersi ke Universitas Ichsan Gorontalo dan Allhamdulillah pada tahun 2020 telah menyelesaikan pendidikan di Universitas Ichsaan Gorontalo.